

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI
SEKOLAH KREATIF SMP 'AISYIYAH REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ANNISATUL KHASANAH

NIM 20561007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua Prodi MPI IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Annisatul Khasanah** yang berjudul **"Manajemen Mutu Pendidikan Dapat Menciptakan Guru Profesional di Sekolah Kreatif SMP' Kecamatan Curup Tengah kabupaten Rejang Lebong"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

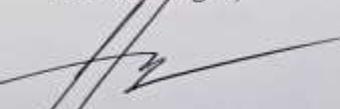
Curup, 13 Juni 2024

Mengetahui:

Pembimbing I,


Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP 19590929 199203 1 001

Pembimbing II,


Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd.
NIP 19641011 199203 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan : Dr. AK Gau No. 04 PO 108 Tlp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 34B /In.34/PT/PP.00.9/07/2024

Nama : Annisatul Khasanah
Nim : 20561007
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 04 Juli 2024
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
Tempat : Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

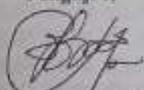
Sekretaris,

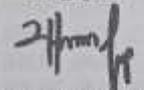

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 19590929 199203 1 001


Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd.
NIP. 19641011 199203 1 002

Penguji I,

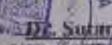
Penguji II,


Dr. H. Barvanto, MM., M.Pd.
NIP. 19690723 199903 1 004


Dr. Emmi Kholilah Harahap, M. Pd.I
NIP. 1990063 202012 2 004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Sutirno, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisatul Khasanah
Nim : 20561007
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul: **“Manajemen Mutu Pendidikan Dapat Menciptakan Guru professional di Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah Kecamatan Curup Tengah Kabupaten rejang Lebong”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan itu tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 13 Juni 2024

Penulis,



Annisatul Khasanah

NIM 20561007

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai syarat guna mendapat gelar Sarjana pendidikan (S.I) pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Curup.

Dalam Penulisan Skripsi ini, Saya melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Mutu Pendidikan Dapat Menciptakan Guru Profesional di Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong”. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah sejak tanggal 05 Maret 2024-05 Juni 2024.

Saya menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan ini bukanlah keberhasilan diri saya sendiri. Untuk itu, Saya mengucapkan terimakasih kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan seluruh rahmat, nikmat dan kasih sayangnya, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan tanpa adanya halangan suatu apapun. Selain itu, ucapan terimakasih juga saya tujukan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam keberhasilan penulisan skripsi ini. Dengan itu saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN

Curup.

6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd, I., M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Bakti Komala Sari, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, selaku dosen pembimbing akademik dan juga selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan waktu, ilmu, dukungan dan doa kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I, selaku pembimbing 1 yang selalu memberikan masukan dan arahan, dukungan dan doa kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Civitas Akademik IAIN Curup dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
Demikian skripsi ini saya buat, semoga bermanfaat bagi saya khususnya dan pembaca pada umumnya. Terimakasih atas bantuan dan partisipasi yang telah diberikan kepada saya, semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Dan mendapat balasan yang setimpal, Aamiin ya rabbal 'alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2024

Penulis,

Annisatul Khasanah

NIM 20561007

MOTTO

**“JADILAH DIRI SENDIRI TANPA MEMBANDINGKAN
DENGAN ORANG LAIN. SETIAP ORANG PUNYA
PROSES DAN PROGRESNYA MASING-MASING”.**

~~ANNISATUL KHASANAH~~

PERSEMBAHAN

Puji serta sujud syukurku kehadirat-mu ya Allah atas segala rahmat dan karunia-mu yang telah memberikanku kekuatan, kesabaran kepadaku dalam proses mengerjakan skripsi ini. Dengan mengharap ridho dari Allah SWT. Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Panutanku yaitu Bapak Supriyanto, orang hebat yang selalu menjadi penyemangat. Terimakasih sudah merawat dan mendidik saya, selalu berjuang di kehidupan saya, dan selalu bekerja keras hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi saat ini.
2. Pintu Surgaku, yaitu Ibu Susilowati, yang kasih sayangnya tak pernah lekang oleh panas dan tak lapuk oleh hujan. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan mendukung saya dengan sepenuh hati. Terimakasih untuk doa, semangat, dan motivasi serta perhatian yang tak akan pernah bisa penulis balas dengan apapun, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati dalam menghadapi saya yang keras kepala ini. Terimakasih sudah menjadi tempat saya pulang.
3. Saudara Laki-laki ku, yaitu Khoirul Fadillah, seorang saudara terbaik yang selalu kebersamai meniti pahitnya kehidupan hingga di usia saya sekarang. Terimakasih sudah menguatkan dalam kondisi apapun dan menjadi panutan untuk menjalani kehidupan ini.
4. Teruntuk sesepuh hafsah 2020 yang selalu kebersamaiku dan telah memberikan semangat, dukungan, selama proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Teruntuk saudara/saudari PSHT IAIN Curup, Judid Ardi S.Pd, Yesi Setia Ningsih S.Pd, Parida, Lia, Sindi, Della, Metha, Umi, dan Rani. Terimakasih telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teruntuk adik-adikku, Vivi, Hanif, Clara, Nova, Sofia, Tamara, Mila, Tiara, Linda dan Apri. Terimakasih telah menjadi orang-orang yang tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah penulis serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk orang terdekatku Ummi Mufidah S.Pd, terimakasih sudah menjadi tempat berbagi suka maupun duka.

8. Teruntuk keluarga besarku di kampung halaman dan juga untuk keluarga kedua ku di rantau yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk teman-teman seperjuangan angkatan 2020 terutama prodi MPI yang selalu memberiku semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Almamater IAIN Curup.

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SEKOLAH KREATIF SMP 'AISYIYAH REJANG LEBONG

Annisatul Khasanah
20561007

Abstrak

Implementasi manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru merupakan suatu proses dari tujuan manajemen pendidikan yang berlangsung melalui proses pembelajaran dalam program jangka panjang untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan tenaga, waktu serta kemudahan secara optimal untuk mencapai keinginan tertentu. Pimpinan perlu melibatkan partisipasi aktif dalam memberikan bimbingan, pengawasan, pembinaan, serta evaluasi terhadap para pegawai. Sehingga dapat menumbuhkan komitmen tinggi dan jiwa yang professional terhadap budaya mutu dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Penelitian ini dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini kepala sekolah, wakil kurikulum, guru bidang study dan siswa. Teknik pengumpulan data dapat berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data nya dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah kreatif SMP 'Aisyiyah sudah terlaksana dengan baik. Profesional Guru pada hakikatnya adalah sosok guru yang memiliki kesadaran yang kolektif dan utuh akan posisinya sebagai pendidik. Seorang guru profesional dituntut memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah. Implementasi manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu memahami tugas dan fungsi seorang guru, selalu berusaha meningkatkan ilmu yang di miliki baik ilmu terkait materi pelajaran maupun ilmu tentang bagaimana menjadi guru yang baik dengan banyak membaca, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan teman sejawat, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: *Implementasi, Manajemen Mutu Pendidikan, Profesionalitas Guru.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan.....	8
1. Pengertian Implementasi	8
2. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan	9
3. Fungsi Manajemen Pendidikan	9
4. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan	10
5. Hakikat Mutu Pendidikan	13
B. Profesional Guru	14
1. Pengertian Guru	14
2. Kompetensi Guru	15
3. Pengertian Profesional Guru	17
4. Model Pengembangan Profesional Guru	19
5. Kompetensi Profesional Guru	19
6. Faktor Yang Mempengaruhi Profesional Guru	21
7. Konsep Profesional Guru	21
8. Tugas dan Fungsi Profesional Guru	23
C. Peningkatan Profesional Guru	24
D. Penelitian Relevan	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31

F. Teknik Analisis Data	31
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian	35
1. Sejarah Berdirinya Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong	35
2. Kondisi Geografis Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah	35
3. Visi dan Misi Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah	36
4. Struktur Organisasi Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah	37
5. Keadaan Guru Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah	38
6. Keadaan Siswa-Siswi Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah	38
7. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah	38
8. Data Status Kepegawaian di Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah	39
9. Data Tenaga Kependidikan Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah	39
10. Data Distribusi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah	39
B. Hasil penelitian	
1. Profesionalitas guru di sekolah kreatif smp ‘aisyiyah rejang lebong	40
2. Implementasi manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah kreatif smp ‘aisyiyah rejang lebong	42
C. Pembahasan	
1. Bagaimana profesionalitas guru di sekolah kreatif smp ‘aisyiyah rejang lebong	50
2. Bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah kreatif smp ‘aisyiyah rejang lebong	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah	37
Tabel 4.2 Daftar Siswa-siswi Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah	38
Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana di Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah ...	38
Tabel 4.4 Data Status Kepegawaian di Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah	38
Tabel 4.5 Data Tenaga Kependidikan di Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah	39
Tabel 4.6 Data Distributor Guru Berdasarkan Mata Pelajaran di Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah	39
Data distributor guru berdasarkan mata pelajaran di sekolah kreatif SMP ‘Aisyiyah.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mutlak dan penting bagi setiap bangsa, hal tersebut dikarenakan menyangkut masa depan suatu bangsa dalam proses pembangunan nasional.

Selain itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam pendayagunaan potensi sumber daya manusia agar dapat menjadi lebih baik dan lebih matang. Melalui pendidikan kemampuan sumber daya manusia dapat terus diasah agar memiliki kecakapan dan kemampuan dalam memecahkan berbagai problematika dalam kehidupan.

Dengan kata lain, sumber daya manusia yang diharapkan mampu menghadapi masa depan adalah manusia yang memiliki cakrawala berfikir luas, memiliki keterampilan tepat guna, memiliki kepribadian mandiri dan bertanggung jawab, serta memiliki pemahaman dan apresiasi terhadap orang lain.¹ Dalam buku karangan Chairul Anwar dijelaskan pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak terlepas dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam kehidupan. Baik dalam kehidupan agama, bangsa dan Negara. Penting untuk kita ketahui bahwa pendidikan adalah unsur yang menentukan maju mundurnya suatu Negara.²

Dalam dunia pendidikan ada yang disebut dengan pendidik dan ada yang

¹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta SUKA, Press, 2014), h.72

disebut peserta didik. Peserta didik adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan formal mulai dari TK sampai jenjang perguruan tinggi. Adapun pendidik adalah seseorang yang berpengetahuan dan menyampaikan ilmunya kepada peserta didik, dalam belajar mengajar peran orang tua sangat penting dalam suatu pendidikan karena anak adalah amanah terbesar dari Allah swt bagi kedua orang tuanya untuk di besarkan dan mendidiknya dengan memberikan bekal ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum.

Bruner dalam buku teori-teori pendidikan berpendapat bahwa kegiatan belajar baik dan kreatif jika peserta didik dapat menemukan sendiri suatu aturan atau kesimpulan tertentu. Dalam hal ini Bruner membedakan proses kognitif menjadi tiga bagian tahap sebagai berikut:

1. Tahap informasi, yaitu tahap awal untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman baru.
2. Tahap transformasi, yaitu tahap memahami, mencerna, dan menganalisis pengetahuan baru serta ditransformasikan dalam bentuk baru yang mungkin bermanfaat untuk hal-hal yang lain.
3. Evaluasi, yaitu tahap untuk mengetahui hasil transformasi pada tahap kedua tadi benar atau salah.³

Dari pendapat di atas pendidikan merupakan tahap awal untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman, selanjutnya menganalisis pengetahuan dan terakhir adalah evaluasi. Pendidikan juga menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan sumber

³ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 163

daya manusianya menjadi manusia yang memiliki derajat. Seperti yang di jelaskan pada ayat Al-Qur'an QS. Al-Mujadalah ayat 11 berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majlis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila di katakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan”.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tidak lain juga harus di sertai dengan tenaga kependidikan atau sumber daya manusia (SDM) yang professional untuk ikut serta dalam proses pembelajaran yaitu seperti guru yang professional.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 menyatakan, “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Dalam upaya mengembangkan watak para guru agar mereka menjadi teladan dan model bagi para siswa, Mohammad Surya dengan merujuk pada pendapat Hermawan Kertajaya mengemukakan model pengembangan

profesionalitas dengan pola “*growth with character*” (Mohammad Surya, dkk, 2010:81) yaitu pengembangan profesionalitas yang berbasis karakter. Dengan menggunakan model tersebut, profesionalitas dapat dikembangkan dengan mendinamiskan tiga pilar utama karakter yaitu: keunggulan (*excellence*), kemauan kuat (*passion*) pada profesional, dan etika (*ethical*).⁴

Terkait dengan hal diatas, untuk menghasilkan *out put* yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi ini memerlukan suatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karna itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menghasilkan *out put* yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik. Untuk melaksanakan suatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen. Manajemen merupakan seni. untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Berdasarkan kenyataan manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain.⁵

Total Quality Management merupakan konsep peningkatan mutu secara terpadu di bidang manajemen dan masih cukup baru dalam dunia pendidikan untuk mengoptimalkan organisasi dalam meningkatkan mutu menuju kepuasan pelanggan.⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan observasi bahwasannya kepala sekolah dan guru melakukan kegiatan musyawarah

⁴ Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.129.

⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.3

⁶ Edwar Sallis, *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2010), H.86

yang dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah Kecamatan Curup tengah Kabupaten Rejang Lebong, pada musyawarah tersebut kepala sekolah memberikan strategi-strategi sebelum kegiatan di SMP 'Aisyiyah dilaksanakan, memberikan pengarahan, pengawasan serta motivasi terhadap guru dan karyawan supaya dapat melaksanakan tugas- tugas yang diberikannya dengan baik. Dengan dasar itulah sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profesionalitas guru di sekolah kreatif smp 'aisyiyah rejang lebong
2. Bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah kreatif smp 'aisyiyah rejang lebong

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalitas guru di sekolah kreatif smp 'aisyiyah rejang lebong?
2. Bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan dalam

meningkatkan profesionalitas guru di sekolah kreatif smp 'aisyiyah rejang lebong?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang berjudul Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Profesionalitas guru di sekolah kreatif smp 'aisyiyah rejang lebong
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah kreatif smp'aisyiyah rejang lebong

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan referensi untuk pengembangan bahan penulisan kedepan selanjutnya.
 - b. Menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk sumber penelitian atau pengembangan penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.
 - c. Bahan literature bacaan di Perpustakaan IAIN Curup.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Lembaga pimpinan pendidikan di Indonesia penelitian ini

diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya implementasi mutu pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah rejang lebong.

- b. Bagi Peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi implementasi mutu pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah kreatif SMP 'Aisyiyah rejang lebong.
- c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah bacaan atau rujukan ilmiah bagi dosen, mahasiswa, dan para pembaca pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan

1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.⁷ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam oxford advance learner's dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).⁸

Menurut beberapa definisi dari implementasi memiliki beberapa ahli, sebagai berikut:

- 1) Nurdin Usman menjelaskan bahwa implementasi bermuara dengan aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.
- 2) Guntur Setiawan menyatakan bahwa implementasi merupakan kegiatan yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efisien.

⁷ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 141

⁸ D.E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Rosda Karya. 2006), hal. 91.

2. Pengertian Mutu Pendidikan

Terry menjelaskan “manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing” pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut dengan manager atau pengelola. Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.

3. Fungsi Manajemen Pendidikan

Dalam mengadopsi fungsi manajemen dari ahli, pengelolaan pendidikan secara keseluruhan mencakup empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Namun, di tingkat operasional, terbagi menjadi dua tingkatan. Pertama, di tingkat makro atau meso, seperti departemen dan kota, yang bertanggung jawab atas manajemen umum. Kedua, di tingkat mikro, seperti sekolah, fokusnya lebih pada perencanaan dan pengorganisasian. Motivasi, inovasi, dan kontrol juga menjadi bagian penting dari proses manajemen ini.⁹ Sedangkan tugas pokok manajemen pendidikan dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia atau akan disediakan.¹⁰

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan tentang tujuan,

⁹ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 92-93.

¹⁰ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 10

tindakan, dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Ini meliputi pemilihan arah, pengelolaan sumber daya, dan pengembangan strategi optimal. Singkatnya, perencanaan melibatkan penentuan tujuan, alokasi sumber daya, dan penerapan strategi untuk mencapainya.

b. Pelaksanaan

Actuating Ini merupakan fungsi manajemen kompleks yang mempunyai cakupan sangat luas dan pada akhirnya berkaitan erat dengan pengaktifan sumber daya manusia. Ini adalah pusat kegiatan administrasi. Aktivasi atau dengan kata lain penggerak implementasi adalah upaya mencapai suatu tujuan yang bergantung pada upaya perencanaan dan pengorganisasian.

c. Pembinaan

Upaya pengendalian yang profesional bertujuan memastikan setiap unsur organisasi berfungsi optimal dan rencana mencapai tujuan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif.

d. Pengawasan

Proses pengendalian adalah tahap terakhir dalam manajemen setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Ini melibatkan pemantauan aktivitas organisasi untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana agar tujuan tercapai.¹¹

4. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Strategi peningkatan mutu terkait dengan bagaimana melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan seni untuk mengelola sumber

¹¹ Supturi, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam : Sebuah Analisis Analisis Aspek Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam*. h. 75

daya yang ada agar dapat mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien. Strategi merupakan penentuan suatu tujuan jangka panjang dari suatu lembaga dan aktivitas yang harus dilakukan guna mewujudkan tujuan tersebut, disertai alokasi sumber yang ada sehingga sehingga tujuan dapat diwujudkan secara efektif dan efisien. Terdapat tiga perencanaan strategi yang berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah, yaitu: strategi yang menekankan hasil, strategi yang menekankan pada proses, dan strategi komperhensif.¹²

Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting pemerintah Indonesia, dalam hal ini Kementrian Pendidikan beberapa tahun terakhir menyusul hasil penelitian internasional, seperti PISA 2003 (*Programme for International Student Assessment*) dan TIMSS 2003 (*Trends in International Mathematics and Sciences Study*), yang menempatkan Indonesia pada posisi buntut dalam hal mutu pendidikan.

Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan nasional, ada empat strategi yang dapat dilakukan, yaitu :

- a. Melalui kebijakan pemerintah tentang sertifikasi guru sebagai implementasi UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, namun sayangnya kebijakan tersebut terkesan terlalu akomodatif terhadap tarik ulur kepentingan politis. Semestinya kebijakan tersebut harus benar-benar diarahkan pada upaya menjaring bibit-bibit unggul guru professional, bukan sekedar untuk ‘balas budi’ terhadap lamanya pengabdian para ‘guru senior’.

¹² Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 98.

- b. Diperlukan adanya kebijakan persebaran guru-guru berkualitas, karena selama ini disinyalir guru-guru berkualitas banyak tersebar di sekolah-sekolah favorit (*effective schools*) di pekotaan. Hal ini wajar karena mereka melihat jaminan, baik dari sisi ekonomi maupun karier, yang lebih menjanjikan di sekolah-sekolah itu. Hal ini sebenarnya yang melahirkan kesenjangan kualitas pendidikan antara *urban schools* dengan *rural schools*. Oleh karena itu, sudah waktunya pemerintah membuat kebijakan yang menguntungkan sekolah-sekolah didaerah terpencil berupa kebijakan persebarab guru-guru berkualitas.
- c. Strategi jangka panjang adalah mencari bibit unggul dalam profesi keguruan. Hal ini bias dilakukan dengan cara meningkatkan pengakuan penghasilan yang lebih kompetitif bagi profesi guru, sehingga dapat memikat para lulusan terbaik dari SMA untuk melanjutkan ke program perguruan tinggi.
- d. Pemerintah juga perlu melakukan restrukturisasi menyeluruh terhadap lembaga-lembaga ditanah air, terutama dari segi rekrutmen mahasiswanya, sehingga jaminan kualitasnya semakin unggul dan bias dipertanggungjawabkan. Kebijakan-kebijakan strategi diatas seharusnya menjadi pijakan pemerintah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹³

¹³ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

5. Hakikat Mutu Pendidikan

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang mewujudkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Depdiknas, 2001).

Input pendidikan adalah sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai sekolah.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan dan sebagainya). Dapat dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan niat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan

dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu mengembangkan dirinya.

Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan suatu pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan media pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta meningkatkan mutu manajemen sekolah.¹⁴

B. Profesional Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dan kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi setandar mutu atau norma etik tertentu. Siapa guru itu? Secara definisi sebutan guru tidak termuat dalam UU No20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Di dalam UU No 20 Tahun 2003, kata guru dimasukkan ke dalam gunes pendidikan. Sesungguhnya guru dan pendidikan merupakan dua hal yang

¹⁴ Syukron, Taufani Chusnul Kurniatun, Abu Bakar, Pengaruh Komitmen Pegawai Sekolah Terhadap Efektivitas Implementasi Total Quality Management, *Jurnal ADPEND*, September 2019, Hal.17-23

berbeda.

Dalam peraturan pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebutan guru mencakup: (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karier; (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; dan (3) guru dalam jabatan pengawas. Sebagai perbandingan atas cakupan sebutan guru ini, di Filipina, seperti tertuang dalam Republic Act 7784, kata guru (*teachers*) dalam makna luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (*elementary and secondary level*). Istilah guru juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan dan konseling, supervise pembelajaran, dan institusi pendidikan atau sekolah- sekolah negeri dan swasta, teknisi sekolah, administrator sekolah, dan tenaga layanan bantu sekolah (*supporting staf*) untuk urusan-urusan administratif.¹⁵

2. Kompetensi Guru

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan professional.

Berikut ini dijelaskan hal-hal yang terkait kompetensi guru itu. Penjelasan singkat ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih memahami segala hal

¹⁵ Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

yang terkait dengan kompetensi yang harus sesegera mungkin dicapainya agar ia benar-benar bisa disebut guru profesional.

1. Kompetensi Pedagogik

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk mengahadi hidupnya di masa depan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/ silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu “Kemampuan Kepribadian yang: (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil, dan dewasa; (c) arif dan bijaksana;(d) menjadi teladan; (e) mengevaluasi kerja sendiri; (f) mengembangkan diri; dan (g) religious.”

3. Kompetensi Sosial

Seorang guru sama seperti manusia lainnya adalah makhluk sosial, yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Guru diharapkan memberikan contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa

sosial tinggi , mudah bergaul, dan suka menolong, bukan sebaliknya, yaitu individu yang tertutup dan tidak memedulikan orang-orang di sekitarnya. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;(c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, murid harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kompetensi professional adalah: kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;(d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e)kompetisi secara professional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.¹⁶

3. Pengertian Profesional Guru

Profesi berasal dari kata "profesi" yang artinya pekerjaan. Seseorang yang

¹⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru, Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011)

ahli atau terampil disebut profesional. Profesionalisme adalah kualitas seorang profesional. Dalam KBBI, profesionalisme adalah kaitannya dengan suatu pekerjaan yang didasarkan pada pendidikan tertentu, keterampilan, kejujuran, dll. Profesionalisme menuntut keahlian khusus, bayaran, dan profesionalisasi adalah proses menjadikan suatu badan pengawas menjadi profesional. Profesionalisme merujuk pada sikap anggota suatu profesi terhadap pekerjaannya dan tingkat pengetahuan serta pengalaman yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dengan baik. Profesionalisme guru adalah tingkat keahlian dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar. Ini menandakan bahwa guru memiliki kompetensi yang memadai dalam proses pembelajaran untuk melaksanakan tugasnya secara efektif.

Profesionalisme, menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 4, adalah pekerjaan atau kegiatan yang menjadi sumber penghasilan utama seseorang sepanjang hidupnya. Pekerjaan ini membutuhkan pengalaman, keterampilan, dan kemampuan, serta mematuhi standar kualitas dan peraturan yang ditetapkan, serta memerlukan pendidikan profesional.¹⁷

Profesionalisme, berasal dari kata "profesi", mengacu pada bidang pekerjaan yang dipilih seseorang. Istilah "profesi" menunjukkan jabatan atau pekerjaan tertentu yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan spesifik yang diperoleh melalui pendidikan akademis yang mendalam. Ini berarti profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus.

Profesionalisme guru mencakup status, orientasi, nilai-nilai, tujuan,

¹⁷ Ali Mudlofie, *Ibid* h.1-6

pengalaman, dan otoritas individu dalam konteks pendidikan. Guru profesional adalah mereka yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas pengajaran secara efektif, yang menjadi sumber penghasilan utama mereka.¹⁸

4. Model Pengembangan Profesional Guru

Model pengembangan professional guru yang strategis adalah melalui pengembangan watak guru, yaitu watak guru yang puripurna. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Pasal1 UU No. 20/2003).

5. Kompetensi Profesional Guru

Tarik-menarik antara keharusan peningkatan kompetensi professional guru dengan tidak memadainya kesejahteraan guru, sampai saat ini masih merupakan bahan diskusi yang tidak habis-habisnya.

Pandangan yang ideal mengenai profesionalisme guru direfleksikan dalam citra guru masa depan sebagaimana dikemukakan oleh Sudarminta yaitu guru yang: (1) sadar dan tanggap akan perubahan zaman; (2) berkualifikasi professional; (3) rasional, demokratis dan berwawasan nasional; (4) bermoral tinggi dan beriman.

Sadar yang tanggap akan perubahan zaman artinya, pola tindak keguruannya tidak rutin, maju dalam penguasaan dasar keilmuan dan perangkat

¹⁸ Kunandar, *Ibid.*, h. 45-46

instrumentalnya. Jadi, guru tersebut diharapkan dapat menguasai gaya *foresight intellectual curiosity*, dan kemampuan berpikir lateral. Guru yang profesional, yaitu guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkan secara efektif, efisien, dan berkepribadian mantap. Guru yang bermoral tinggi dan beriman tingkah lakunya digerakkan oleh nilai-nilai luhur.

Syah memperinci kompetensi profesional guru kedalam tiga aspek, yaitu: (1) kompetensi kognitif; (2) kompetensi aktif; dan (3) kompetensi psikomotorik. Aspek pertama meliputi penguasaan terhadap pengetahuan kependidikan, pengetahuan materi bidang studi yang diajarkan, dan kemampuan menstransfer pengetahuan kepada para siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien. Kompetensi kedua, yaitu sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan, yang meliputi *self concept*, *self efficacy*, *attitude of self-acceptance*, dan pandangan seorang guru terhadap kualitas dirinya. Sedangkan aspek yang disebut terakhir-kompetensi psikomotorik, meliputi kecakapan fisik umum dan khusus seperti ekspresi verbal dan non verbal.

P3G Depdikbud merumuskan sepuluh kompetensi dasar guna, yang meliputi kemampuan-kemampuan dalam hal: (1) menguasai bahan ajar; (2) mengelola program belajar mengajar; (3) mengelola kelas; (4) menggunakan media dan sumber pengajaran; (5) menguasai landasan-landasan kependidikan; (6) mengelola interaksi belajar mengajar; (7) menilai prestasi belajar siswa; (8) mengenal fungsian program layanan BP; (9) mengenal dan ikut menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (10) memahami prinsip-prinsip

penelitian pendidikan dan menfsirkannya untuk pengajaran.¹⁹

6. Faktor yang Mempengaruhi Profesional Guru

Profesionalitas sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor intenal yang meliputi minat dan bakat, dan faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, sarana prasaran, serta berbagai latihan yang dilakukan guru.

Profesional bukan sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan. Profesionalisme guru dapat dilakukan;

Pertama; dengan memahami tuntutan standar profesi yang ada.

Kedua; mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan.

Ketiga; membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi.

Keempat; mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada kontituen.

Kelima; mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutahir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pelajaran.²⁰

7. Konsep Profesional Guru

Istilah profesionalisme dimaknai sebagai paham atau pandangan yang

¹⁹ Moch Idochi Anwar, *Ibid.*

²⁰ Yusutria, "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia". *Jurnal Curricula*, Vol 2, No. 1 (2017), h. 41-42.

mengandung pengakuan, penghayatan, atau penyikapan, penghargaan, dan pencitraan serta komitmen bahwa suatu bidang pekerjaan tertentu termasuk kependidikan atau keguruan itu layak untuk disebut sebagai suatu profesi.

Demikian profesionalisme guru itu, merupakan paham yang memandang bahwa pekerjaan guru itu adalah suatu jabatan profesi, dan seseorang yang hendak memangku jabatan itu harus menempuh proses profesionalisasi agar ia memperoleh status sebagai profesional, yang kinerjanya dapat memadai standar mutu profesionalitas dengan memperoleh kepercayaan, pengakuan, dan penghargaan yang layak dari para pihak yang berkepentingan.

Di samping istilah profesionalisme di atas, disebutkan istilah profesi, professional, profesionalisasi, dan profesionalitas. Makmum menjelaskan istilah masing-masing kata tersebut. Istilah profesi memiliki kata dasar yang sama, yaitu profesi tetapi memiliki orientasi makna yang berbeda. Orientasi makna istilah profesi berarti pengakuan atau pernyataan. Arti istilah tersebut merupakan pada asal bahasanya, dari bahasa Inggris *profession*, bahasa Belanda *professie*, bahasa Latin *professio*. Jika penggunaannya dikaitkan dengan orang-orang yang memiliki bidang pekerjaan khusus seperti dokter, guru, dan hakim maka kata profesi itu menyatakan atau mengakui bahwa pekerjaan orang-orang itu ialah sebagai dokter, guru, atau hakim.

Profesionalitas menunjukkan ukuran standar mutu kinerja yang telah dicapai seorang professional. Dengan kata lain, seberapa jauh tingkat kinerja yang dipersyaratkan profesi seseorang telah terpenuhi dengan memperoleh pengakuan, kepercayaan, dan penghargaan sebagaimana layaknya. Dalam jabatan profesi guru

dapat dilihat dan ditunjukkan dengan jabatan fungsional yang diraihnya.²¹

8. Tugas dan Fungsi Profesional Guru

Guru dalam menjalankan profesionalitasnya memiliki tugas kemanusiaan, artinya guru harus mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik seperti yang dijelaskan oleh Usman, Abu Bakar, dkk bahwa tugas kemanusiaan guru meliputi penanaman nilai moral kepada anak didik, dan menjadi orangtua kedua siswa dan siswinya. Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik seperti akhlak, budi pekerti, dan sikap kesetiakawanan social dan menempatkan diri sebagai orangtua kedua berarti memahami jiwa dan watak anak didik.

Dalam konteks proses pendidikan disekolah guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, dan melatih. Usman, Abu Bakar, dkk menjelaskan tugas guru tersebut:

- a. Mendidik berarti menanamkan, meneruskan, dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik (nilai-nilai agama dan budaya).
- b. Melatih berarti membekali anak didik agar memiliki keterampilan sebagai bekal dalam kehidupannya.
- c. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tugas guru tersebut merupakan bagian dari fungsi guru yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan disekolah. Ada beberapa fungsi guru untuk menjalankan tugas guru diatas, yaitu guru sebagai perancang pembelajaran,

²¹ Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 51-52.

guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai pelaksana kurikulum, dan guru sebagai evaluator.²²

C. Peningkatan Profesional Guru

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2, dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Seseorang dianggap sebagai tenaga profesional apabila dalam mengerjakan tugasnya, ia selalu berpegang teguh pada etika kerja, *independent* (bebas dari tekanan pihak luar), cepat (produktif), tetap (efektif), efisien dan inovatif, serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur yaitu: (1) Ilmu atau teori yang sistematis, (2) Kewenangan profesional yang diakui oleh klien, (3) Sanksi dan pengakuan masyarakat akan keabsahan kewenangannya, (4) Kode etik yang regulatif.

Penguasaan teori dan kemampuan menggunakannya, dalam kegiatan praktik profesi akan menghasilkan pengakuan dari para klien. Pengakuan dari klien dan penguasaan teori, sikap, dan keterampilan melalui pendidikan akan memberikan kewenangan profesional kepada seseorang. Program peningkatan mutu, selain dapat menghasilkan guru yang profesional dan lebih handal, juga dapat menciptakan suatu iklim organisasi yang lebih baik dan hubungan kerja yang menyenangkan dan produktif. Oleh karena itu dengan adanya program

²² *Ibid.*, h. 52-53.

pengembangan profesi pada suatu lembaga pendidikan akan banyak diperoleh manfaat. Selain itu, program pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru juga harus sesuai dengan perkembangan metode dan peralatan kerja yang terbaru dan terbaik.²³

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sudah pernah diteliti oleh mahasiswa sebelumnya yaitu Ahmad Jaya, yang dimana dia meneliti manajemen mutu pendidikan di MTs 1 Ketapang Lampung Selatan, tahun 2008. Hasil penelitian menyebutkan, bahwa manajemen mutu pendidikan di MTs 1 Ketapang Lampung Selatan mencakup beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah, di antaranya adalah: pengadaan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, penggerakan, serta pengawasan.

Penelitian diatas memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu persamaannya dapat terlihat dari fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh sekolah dalam mengelola lembaga pendidikannya kearah mutu pendidikan.

Menurut Dedi Arianto, Desertasi. Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang, berdasarkan hasil penelitian Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Berbasis Pesantren di OKU Timur memiliki berbagai kesamaan terkait dengan standar isi, standar proses dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subjek lokasi penelitian yang bertempat di Pesantren OKU timur serta

²³ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 2009)

subyek penelitiannya, sedangkan penelitian peneliti tentang meningkatkan manajemen mutu yang penelitiannya di Sekolah kreatif SMP 'Aisyiyah. Perbedaan lainnya terdapat pada tingkat pendidikan yang diteliti, berdasar tingkatan yang diteliti oleh peneliti terdahulu penelitiannya di Pesantren sedangkan tingkatan yang dilakukan peneliti ditingkat yayasan. Persamaan antar peneliti dengan penelitian ini adalah metode kualitatif, dan data juga diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Kamri, Tesis, UIN Allaudin Makkasar, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo sudah terealisasi tapi belum maksimal, karena masih ada unsur yang belum memenuhi syarat penelitian ini.

Menurut Ahmad Abroza, tesis, PPs, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, Dengan hasil penelitian, menggunakan metode-metode pembelajaran yang masif dalam meningkatkan mutu Pendidikan, mengoptimalkan media pembelajaran, dan bersinerginya pendidik dan tenaga pendidik dengan peserta didik. Persamaannya adalah memfokuskan Implementasi Sistem Manajemen Mutu di instansi pendidikan, dan perbedaannya terletak pada aspek subyek penelitiannya.

Menurut Wardani (2012) kemampuan professional sebagai guru termasuk dalam penguasaan sosok utuh dari implementasi kompetensi guru serta kemampuan melaksanakan tugas dengan mengutamakan kebaikan dan kepuasan peserta didik.

Yusutria (2017) menyatakan bahwa guru sebagai pendidik profesional memiliki gambaran yang baik dimata masyarakat dengan cara mampu menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia pantas untuk dijadikan sebagai panutan oleh sekelilingnya terutama oleh masyarakat yang akan melihat perilaku dan perbuatan guru dalam kesehariannya. Profesionalisme guru menjadi perhatian secara global karena guru tidak hanya bertugas dan berperan sebagai pemberi informasi ilmu pengetahuan dan teknologi melainkan juga mampu membentuk sikap serta jiwa yang dapat bertahan dan bersaing dalam era globalisasi.

Yunus (2016) mengemukakan bahwa sebagai seorang profesional guru dituntut untuk memiliki kompetensi keguruan yang baik guna menunjang proses pembelajaran guru dinyatakan kompeten apabila mampu menerapkan sejumlah konsep, asas kerja, dan teknik dalam situasinya, mampu mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki di lingkungannya, serta dapat menata seluruh pengalamannya untuk meningkatkan efisiensi kerjanya.

Maister (1997) mengemukakan bahwa profesionalisme bukan sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.

Uzer Usman menjelaskan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, maka guru profesional adalah orang yang terdidik dan

terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang di bandingkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Mengenai pendekatan kualitatif, Moleong memberikan definisi bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu dari segi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistic dan meng gambarkannya dengan cara mendeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara teratur.²⁴

Mengenai pengertian pendekatan kualitatif, Sugiyono mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, peneliti bersifat sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, menggunakan teknik analisis data kualitatif, dan hasil penelitian lebih bersifat menekankan pada kata- kata, makna, deskripsi, tidak berbentuk angka atau perhitungan.²⁵

kualitatif memiliki sifat deskriptif, dimana data yang diperoleh dalam penelitian berupa kata-kata atau gambaran. Dalam penelitian kualitatif deskriptif

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

diupayakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Dalam pendapat lain menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai gejala-gejala, fakta-fakta, atau suatu kejadian secara sistematis dan akurat mengenai suatu populasi atau daerah tertentu.²⁶

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum guru bidang study dan siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong, dalam rentang waktu antara tanggal 05 Maret 2024 sampai 05 Juni 2024.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data sekunder

Data yang didapat dari catatan, buku, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.²⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh penelitian data penulis dapat menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengamatan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dilapangan. Secara luas observasi atau pengamatan berarti kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan indera penglihatan.²⁸

2. Interview atau Wawancara

Metode wawancara digunakan dalam pengumpulan data, bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu digunakan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan tujuan responden yang sedikit. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk

²⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2014)

²⁸ Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosdakarya, 2008)

wawancara, maka pengumpulan data atau peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, atau alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan atau mencari data mengenai hal-hal yang variabel. Berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, metode cepst, legenda dan sebagainya. Teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan ini disebut teknik study dukomenter. Untuk menjamin kebenaran data documenter itu perlu sekali dicek dengan teknik-teknik lain seperti angket, wawancara dan observasi. Dengan studi dokumenter kita dapat membandingkan data yang telah ada dengan data yang akan dikumpulkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pemilihan data-data yang telah diperoleh dari berbagai metode-metode yang telah digunakan dalam pengambilan data. Data yang telah didapat kemudian diidentifikasi secara keseluruhan dan kemudian diklarifikasikan menurut jenis masing-masing.

Nasution menyatakan bahwa melakukan analisis adalah pekerjaan yang sangat sulit, memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Pada pelaksanaannya terhadap penelitian ini tidak dilakukan secara

beruntun, namun secara luwes dan fleksibel, disebut juga sebagai modalinteraktif dikarenakan proses-proses tersebut saling berhubungan dan bereaksi selama dan sesudah proses pengumpulan data.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka data dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁹

Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin. Dalam reduksi data ini peneliti memilih data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitian. Hal ini dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data di Reduksi , maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa :
“Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi

²⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009)

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan”. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Conclusion (Kesimpulan)

Kegiatan analisis berikutnya yang paling penting adalah menarik kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi- konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung.

Sesuai atau tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasikan. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

SMP ‘Aisyiyah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.71, Talang Rimbo Baru, Kec.Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu dengan kode pos 39100. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP ‘Aisyiyah berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMP ‘Aisyiyah didirikan tanggal 03 Februari 2014. Sekolah ini merupakan amal usaha persyarikatan Muhammadiyah yang di bawah naungan pemda Kab. Rejang Lebong. Munculnya ide untuk mendirikan sekolah tersebut di latar belakang oleh pemikiran pemda Rejang Lebong. Mengenai sekolah lanjutan yang harus disiapkan untuk memwadhahi para lulusan SDIT yang pada saat itu akan menamatkan siswa pertama yang diberi nama SMP ‘Aisyiyah. Sebagai kepala sekolah pertama yaitu Ibu Elva Novianty, S.Pd., M.Pd.

Animo masyarakat begitu besar terhadap Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah ini terbukti banyaknya calon siswa yang bersedia mengikuti tes masuk sekolah ini. Calon siswa pun berasal dari berbagai sekolah dasar negeri maupun swasta.

Demikian selang pandang Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah yang mudah-mudahan bisa menjadi sekolah yang bisa melayani dengan fasilitas terbaik dan perhatian yang tulus dan penuh kasih sayang dari semua guru-guru dan karyawan yang ada.

2. Kondisi Geografis Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah

a. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah
2. NPSN : 698561224
3. Alamat sekolah : Jl. KH. Ahmad Dahlan. No.71 RT 9 Talang

4. Rimbo, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu
5. Status Sekolah : Swasta
6. Kecamatan : Curup Tengah
7. Kabupaten : Rejang Lebong
8. No. Telp Sekolah : 089634040984
9. Waktu Penyelenggara : Sehari penuh (5 h/m)
10. Tanggal SK Pendirian : 2014-04-21
11. Kepala Sekolah
 - Nama : Yuliana, S.Hut., M.Pd.
 - Alamat : Jl. Jendral Sudirman No.2 RT.5 RW.2 Kel. Air Putih,
Kec. Curup Selatan
 - No. Telp/Hp Kepala Sekolah: 0858-3217-0691
 - Ijazah Terakhir : S2. Pendidikan Biologi
 - Kewarganegaraan : Indonesia

3. Visi dan Misi Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah

a. Visi Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah

“Mencetak generasi islam yang berkemajuan dan unggul untuk mewujudkan generasi yang CENDIKIA (cerdas, mandiri, kreatif, islami Aisyiyah), menguasai IPTEKS (ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni) serta berwawasan global.”

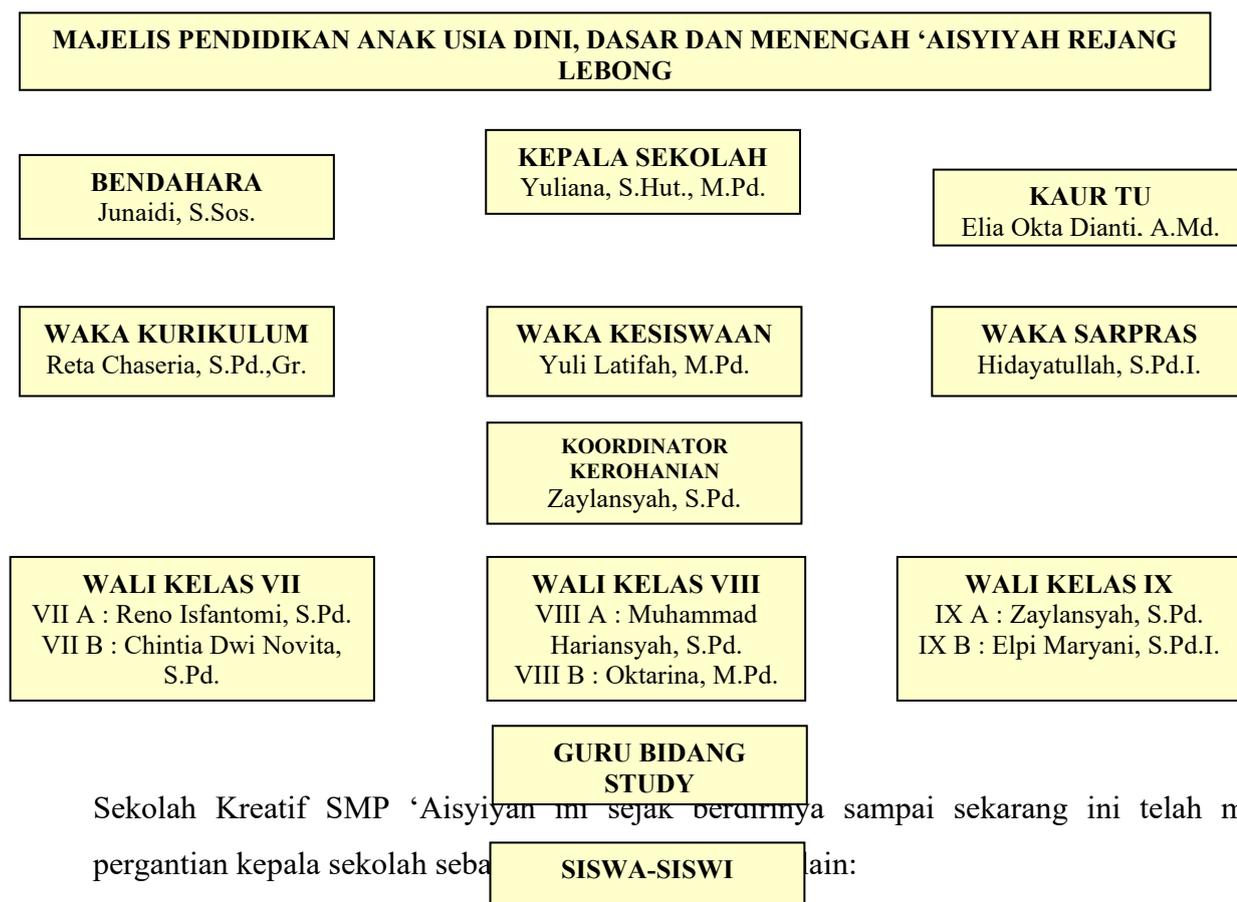
b. Misi Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah

1. Menciptakan gerakan dakwah yang mencerahkan menuju generasi islam berkemajuan.
2. Menciptakan profil belajar pancasila yang beriman, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan kebhinekaan globl.
3. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
4. Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu sekolah.
5. *Menciptakan* lingkungan sekolah sebagai sarana pengembangan intelektual, social, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.
6. Menjamin hak belajar yang sama setiap pelajar termasuk pelajar yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung nilai profil belajar pancasila.
7. Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi dan memotivasi kreatifitas pelajar menuju jiwa kompetitif.
8. Menggali dan mengembangkan jiwa *entrepreneur* dengan program *life skill* (keahlian khusus).

9. Melaksanakan dan membiasakan lingkungan belajar yang berbasis IT menuju pembelajaran di era 4.0.m

4. Struktur Organisasi Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH KREATIF SMP ‘AISYIYAH REJANG LEBONG



Tabel 4.1

Kepala Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Pemerintahan
1.	Elva Novriyanti, S.Pd., SH., M.Pd.	
2.	Roilawati, S.Pd.	
3.	Khairani, S.Pd.	
4.	Yuliana, S.Hut., M.Pd.	

Sumber: Hasil Observasi yang dilakukan penulis, 12 Maret 2024

5. Keadaan Guru di Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah

Tabel 4.2

Daftar Nama Guru di sekolah kreatif SMP ‘Aisyiyah

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir
----	-----------	---------------------

1.	Yuliana, S.Hut., M.Pd.	S2 Biologi
2.	Reta Chaseria, S.Pd., Gr.	S1 Matematika
3.	Yuli Latifah, M.Pd.	S2 Bahasa Inggris
4.	Dian Anggraini, S.Pd.	S1 Biologi
5.	Hj. Farida Ghofar, S.Pd.	S1 PKN
6.	Moh. Lukman Hakim, M.Pd.	S2 Pendidikan Agama Islam
7.	Hidayatullah, S.Pd.I.	S1 Pendidikan Agama Islam
8.	Reno Isfantomi, S.Pd.	S1 Pendidikan Ekonomi
9.	Oktarina, M.Pd.	S2 Bahasa Indonesia
10.	Zaylansyah, S.Pd.	S1 Pendidikan Agama Islam
11.	Elpi Maryani, S.Pd.	S1 Bahasa Inggris
12.	Muhammad Hariansyah, S.Pd.	S1 Bimbingan dan Konseling
13.	Rika Afriani, S.Pd.I.	S1 Guru Kelas SD/MI
14.	Chintia Dwi Novita, S.Pd.	S1 Fisika
15.	Indra Rahmatul 'ula, S.Pd., Gr.	S1 Pendidikan Fisika
16.	Junaidi, S.Sos.	S1 Sarjana Ilmu Sosial
17.	Meisi Vuspariah, A.Md.	D3 Akuntansi
18.	Elia Okta Dianti, A.Md.	D3 Akuntansi
19.	Nilawati	SMA
20.	Kusnanto	SMA

Sumber: Data dokumentasi di sekolah kreatif SMP 'Aisyiyah 17 April 2024

6. Keadaan Siswa-siswi di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah

Tabel 4.3

Daftar Siswa-siswi, Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah

No	Kelas		Program Studi	Jml Rb	Jumlah Siswa		
					L	P	Jml
1.	VII	A	-	1	28	-	28
2.	VII	B	-	1	-	25	25
3.	VIII	A	-	1	22	-	22
4.	VIII	B	-	1	-	13	13
5.	IX	A	-	1	17	-	17
6.	IX	B	-	1	-	22	12
Jumlah				6	67	60	127

Sumber: Data dokumentasi di sekolah kreatif SMP 'Aisyiyah 17 April 2024

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah

Tabel 4.4

Daftar Sarana dan Prasarana di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Perpustakaan	1

6.	Lab Komputer	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Mushola	1
9.	Ruang Kopsis	1
Total Jumlah Ruangan		14

Sumber: Data dokumentasi di sekolah kreatif SMP 'Aisyiyah 17 April 2024

8. Data Status Kepegawaian di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah

Tabel 4.5

Data Status Kepegawaian Di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah

No	Status Kepegawaian	Jumlah
1.	PNS	15
2.	CPNS	1
3.	Honoror	2
Jumlah		18

Sumber: Data dokumentasi di sekolah kreatif SMP 'Aisyiyah

17 April 2024

9. Data Tenaga Kependidikan di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah

Tabel 4.6

Data Tenaga Kependidikan Di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah

No	Pendidikan Terakhir			Jumlah
		Lk	Pr	
1.	D3	-	2	2
2.	S1	6	6	12
3.	S2	1	3	4
Jumlah		7	11	18

Sumber: Data dokumentasi di sekolah kreatif SMP 'Aisyiyah 17 April 2024

10. Data Distribusi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah

Tabel 4.7

Data distributor guru berdasarkan mata pelajaran di sekolah kreatif SMP 'Aisyiyah

No	Mata Pelajaran Yang Di Pelajari	Jumlah Guru
1	Matematika	1
2	IPA	1
3	IPS	1
4	PAI	3
5	Bahasa Indonesia	2
6	Bahasa Inggris	1
7	Prakarya	1
8	Mulok	1

9	PJOK	1
10	Pendidikan Pancasila	1
	Jumlah	13

Sumber: Data dokumentasi di sekolah kreatif SMP 'Aisyiyah 17 April 2024

B. Hasil Penelitian

1. Profesionalitas Guru di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah

a. Observasi

Peneliti pada tanggal 12 Maret 2024 telah melakukan sebuah observasi di sekolah kreatif smp 'aisyiyah rejang lebong tentang profesionalitas guru. Dalam observasi peneliti juga berkolaborasi dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru bidang study, dan siswa.

b. Wawancara

Berdasarkan hasil observasi peneliti lebih mendalami lagi dengan wawancara. Dengan pengumpulan data dilakukan peneliti bersama kepala sekolah, wakil kurikulum, guru bidang study dan siswa.

1.1 Bagaimana memahami tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa?

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bidang study yaitu Ibu Chintia Dwi Novita, S.Pd SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong, mengenai pemahaman tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa sebagai berikut:

Dalam menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan administrasi pembelajaran berupa modul ajar yang telah dibuat berdasarkan ATP pada kurikulum merdeka dan menyesuaikan hasil asesmen diagnostic siswa serta melalui asesmen yang saya lakukan diawal semester tersebut sehingga saya dapat mengetahui kemampuan siswa, baik karakter siswa, keinginan belajar siswa bahkan media dan metode yang mereka inginkan seperti apa sehingga sangat membantu dalam memaham keinginan siswa dikelas saya.

Dalam hal ini juga Ibu Reta Chaseria, S.Pd., Gr waka kurikulum menambahkan pada wawancara yang peneliti lakukan bersama beliau:

Sebelum kami memulai pembelajaran, selalu ada asesmen diagnostic. Asesmen diagnostic ini terdiri dari dua yakni asesmen kognitif dan asesmen nonkognitif. Yang kognitif ini termasuk salah satu cara menanyakan kepada siswa senyaman mungkin bagaimana posisi empat duduk yang mereka inginkan otomatis nanti perdua bulan atau pertiga bulan sekali nanti saya mengarahkan wali kelas agar anak pindah tempat duduk biar bisa berkomunikasi dengan teman yang lainnya tidak hanya teman sebangku saja.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru dan guru bidang study dalam memahami tujuan pembelajaran melalui asesmen yang dilakukan oleh guru bidang study, sehingga mengetahui keinginan belajar siswa seperti apa, yang kemudian tujuan pembelajaran dapat secara efektif dapat terlaksana sesuai keinginan siswa dan sesuai pada modul ajar.

1.2 Bagaimana menetapkan tujuan pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bidang study yaitu Ibu Chintia dwi Novita, S.Pd di SMP _Aisyiyah Rejang Lebong, mengenai tujuan pembelajaran sebagai berikut:

Di awal ditetapkan pengajaran baik RPP atau modul ajar sebagai acuan dalam pengajaran, baik struktur perangkat kelas, tempat duduk, posisi masing masing dengan tujuan agar kelas itu tertib, aman, damai biar ilmu yang disampaikan oleh guru mudah diserap oleh siswa sesuai dengan perencanaan diawal. Sedangkan materi pelajaran menyesuaikan pada administrasi pengajaran yang akan dikelola oleh waka kurikulum dan ada tambahan dari dikdasmensekolah memberikan pengarahan serta penguatan pada awal semester sebelum sekolah dimulai sehingga para guru mata pelajaran tinggal mengikuti apa yang akan dicapai pada setiap semesternya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penetapan tujuan pembelajaran melalui beberapa tahapan diantaranya yakni adanya arahan dari wakil kurikulum serta adanya penguatan oleh dikdasmen yang mana memberikan arahan bagi guru dalam melaksanakan administrasi pengajaran sehingga pada saat memasuki kelas telah ada persiapan yang matang sehingga dapat memudahkan guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran disekolah ini sudah bagus dan sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan siswa dan tetap sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Ditambahkan oleh siswa dalam wawancara, Muhammad Rayyan menyampaikan sebagai berikut:

"strategi pengajaran yang menarik dan interaktif kembali kepada guru dan siswa bagaimana guru bisa membuat nyaman kami dikelas maka kami akan interaktif dengan pelajaran yang kami pelajari"

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa

strategi yang guru lakukan melalui media yang digunakan dalam menarik minat siswa dalam belajar sehingga siswa belajar lebih mendalam dan lebih mudah memahami apa yang dilihat dan didengar.

1.3 Bagaimana Pembinaan dan Pelatihan guru-guru?

Dengan melakukan wawancara dengan Umi Yuliana, S.Hut., M.Pd. selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa:

Guru diharapkan tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga mampu menginspirasi dan mendidik siswa dengan cara yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Kepala Sekolah di Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah Kepala Sekolah selalu memberikan sebuah pembinaan dan pelatihan yang bertujuan untuk memudahkan para guru dalam proses pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan tugasnya dan dapat mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah supaya terwujudnya sasaran yang diinginkan oleh Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah yaitu tercapainya peserta didik yang bermutu dan berakhlakul karimah.

Dengan hasil wawancara yang disampaikan Ibu Reta Chaseria, S.Pd.,Gr Selaku wakil kurikulum smp ‘aisyiyah:

Sekolah menyediakan berbagai program pelatihan dan workshop, baik internal maupun eksternal. Kami juga memiliki program mentoring dimana guru senior membimbing guru junior. Selain itu, kami mendukung guru untuk melanjutkan pendidikan atau mengikuti seminar-seminar pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat program evaluasi berkala untuk menilai kinerja guru seperti yang diungkapkan oleh Umi Yuliana, S.Hut., M.Pd dalam hasil wawancara ia mengatakan:

Kami memiliki program evaluasi berkala. Evaluasi dilakukan setiap semester oleh tim evaluasi yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan beberapa guru senior. Proses evaluasi meliputi observasi kelas, penilaian administrasi, serta feedback dari siswa dan orangtua.

Dan di perkuat oleh Umi Reta Chaseria, S.Pd., Gr Selaku wakil kurikulum sekolah kreatif smp ‘aisyiyah:

Bahwa kami memiliki mekanisme penyelesaian masalah yang jelas. Pertama, kami mengidentifikasi isu melalui evaluasi dan feedback. Kemudian, kami melakukan diskusi dengan guru yang bersangkutan untuk memahami dan mencari solusi. Jika diperlukan,

kami menyediakan pelatihan tambahan atau pendampingan khusus. Jika masalah berlanjut, kami akan mempertimbangkan langkah-langkah di disiplin sesuai dengan kebijakan sekolah .

Hal ini diperkuat dengan pendapat Umi Chintia Dwi Novita, S.Pd selaku guru bidang studi sekolah kreatif smp 'aisyiyah:

Bahwa kriteria utama yang digunakan untuk menilai professional guru yaitu meliputi, kompetensi pedagogic, keahlian dala mata pelajaran yang diajarkan, kemampuan manajemen kelas, inovasi dalam metode pengajaran, serta komitmen terhadap pengembangan professional berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa kepala sekolah telah memberikan pelatihan dan pembinaan kepada para guru supaya kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan dapat mempermudah dalam pelaksanaan tugas-tugas yang telah dibebankannya untuk dapat mendidik para peserta didik dengan professional dan penuh tanggung jawab.

2.Implementasi Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas guru di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah

a. Observasi

Peneliti pada tanggal 12 Maret 2024 telah melakukan sebuah observasi di sekolah kreatif smp 'aisyiyah. Dalam observasi peneliti juga berkolaborasi dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru bidang study, dan siswa.

b.Wawancara

Berdasarkan hasil observasi peneliti lebih mendalami lagi dengan wawancara. Dengan pengumpulan data dilakukan peneliti bersama kepala sekolah, wakil kurikulum, guru bidang study, dan siswa.

1.1 Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah yaitu Ibu Yuliana, S.Hut.,M.Pd Rejang Lebong, mengenai pemahaman kurikulum merdeka, sebagai berikut:

Tentu, "Kurikulum Merdeka" adalah pendekatan baru yang kami terapkan di sekolah ini.

Konsep ini menekankan pada fleksibilitas, kreativitas, dan kebebasan dalam pembelajaran. Kami memperkenalkan elemen-elemen seperti penelitian mandiri, proyek kolaboratif antar siswa, serta pemilihan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan lokal dan global.

Dalam hal ini juga Ibu Reta Chaseria, S.Pd., Gr waka kurikulum menambahkan pada wawancara yang peneliti lakukan bersama beliau:

Kami melakukan evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas Kurikulum Merdeka dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas sekolah. Kami mengamati perkembangan siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta memperhatikan respons dan feedback dari semua stakeholder terkait.

Dalam hal ini, Ibu Chintia Dwi Novita, S.Pd menambahkan:

Ya, tentu saja. Adopsi Kurikulum Merdeka mempengaruhi pendekatan pengajaran kami secara keseluruhan. Guru-guru kami lebih mengutamakan kreativitas dalam merancang pembelajaran, memberi lebih banyak ruang bagi inisiatif siswa, dan meningkatkan kolaborasi dalam mengeksplorasi topik-topik yang menarik dan relevan.

Ditambahkan oleh siswa dalam wawancara, Muhammad Rayyan menyampaikan sebagai berikut:

Sebagai siswa, peran teknologi dalam mendukung Kurikulum Merdeka di sekolah ini sangat penting. Melalui teknologi, saya dapat mengakses berbagai sumber belajar seperti e-book, video pembelajaran, dan simulasi interaktif. Ini memungkinkan saya untuk belajar secara mandiri sesuai dengan minat dan kebutuhan saya.

Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia dengan tujuan untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dalam merancang kurikulum mereka sendiri, sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan di Indonesia, tetapi perlu manajemen yang baik dan pemantauan yang cermat untuk memastikan kesuksesannya dalam jangka panjang.

1.2 Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah yaitu Ibu Yuliana, S.Hut.,M.Pd Rejang Lebong, mengenai pemahaman pembelajaran sebagai berikut:

Di sekolah kami, kami memiliki pendekatan yang komprehensif untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Pertama-tama, kami merancang kurikulum yang memenuhi standar akademik dan mengintegrasikan mata pelajaran dengan konten yang relevan dan menarik bagi siswa. Kami juga menggunakan berbagai metode pengajaran, termasuk pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan teknologi dalam kelas untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran haruslah berdasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah. kepala sekolah dapat memimpin sekolah mereka dengan lebih efektif, memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya mencakup penguasaan akademis, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang terus berubah dengan keterampilan yang relevan dan berharga. Di sekolah kami, pendekatan pembelajaran didesain dengan mempertimbangkan tujuan-tujuan kurikulum nasional serta kebutuhan dan minat siswa. Kami memastikan bahwa setiap mata pelajaran tidak hanya mengajarkan konsep-konsep akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kolaboratif, dan kreatif yang dibutuhkan untuk masa depan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai pembelajaran harus berfokus pada pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan siswa serta tujuan pendidikan sekolah. wakil kurikulum dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum yang efektif, adaptif, dan relevan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal siswa.

Dalam hal ini, Ibu Chintia Dwi Novita, S.Pd menambahkan:

Sebagai guru dalam bidang studi ini, saya percaya bahwa kunci untuk menginspirasi siswa adalah dengan merancang pembelajaran yang relevan, menarik, dan berinteraksi langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari. Saya berusaha untuk menghubungkan konsep-konsep teoritis dengan contoh-contoh praktis yang dapat mereka pahami dan terapkan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai pembelajaran ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran Anda dan memberikan pengalaman pembelajaran yang memuaskan serta bermakna bagi siswa dalam bidang studi yang anda ampu.

Ditambahkan oleh siswa dalam wawancara, Muhammad Rayyan menyampaikan sebagai berikut:

Pengalaman belajar saya di sekolah ini sangat memuaskan. Saya merasa terlibat dan

antusias karena pendekatan pembelajaran di sini sangat beragam dan menarik. Guru-guru kami sering menggunakan pendekatan berbasis proyek yang memungkinkan kami untuk belajar melalui pengalaman langsung dan aplikasi teori dalam situasi nyata. Guru-guru di sini juga sangat mendukung. Mereka tidak hanya memberikan pengajaran yang jelas dan komprehensif, tetapi mereka juga selalu siap membantu dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu kami meningkatkan pemahaman dan keterampilan kami.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai pembelajaran adalah refleksi atas pengalaman belajar yang telah dilalui dan cara untuk memperbaiki pengalaman belajar di masa depan. Saya dapat lebih memaksimalkan pengalaman belajar saya dan mencapai potensi penuh dalam pendidikan saya.

1.3 Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah yaitu Ibu Yuliana, S.Hut.,M.Pd Rejang Lebong, mengenai evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

Evaluasi di sekolah kami melibatkan berbagai aspek, mulai dari evaluasi formatif yang dilakukan secara teratur dalam proses pembelajaran sehari-hari, hingga evaluasi sumatif yang dilakukan pada akhir periode atau semester. Kami menggunakan berbagai instrumen evaluasi seperti tes, proyek, tugas, dan observasi untuk mengukur pemahaman siswa serta perkembangan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dapat ditarik kesimpulan mengenai evaluasi bagi seorang kepala sekolah adalah bahwa evaluasi bukan hanya sekadar proses administratif, tetapi juga alat penting dalam perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh di sekolah.

Dalam hal ini juga Ibu Reta Chaseria, S.Pd., Gr waka kurikulum menambahkan pada wawancara yang peneliti lakukan bersama beliau:

Evaluasi kami memberikan wawasan yang berharga untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan perubahan dalam pendidikan. Data evaluasi kami digunakan untuk mengidentifikasi area-area di mana siswa mungkin memerlukan lebih banyak dukungan atau tantangan tambahan, sehingga kami bisa mengadaptasi strategi pengajaran dan kurikulum secara

efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dapat ditarik Kesimpulan pentingnya evaluasi sebagai alat strategis dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan pendidikan di sekolah, serta peran krusial wakil kurikulum dalam memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan dari program-program pendidikan.

Dalam hal ini, Ibu Chintia Dwi Novita, S.Pd menambahkan:

Saya berusaha untuk melibatkan siswa dalam proses evaluasi dengan cara mengajak mereka untuk refleksi atas hasil evaluasi mereka sendiri, serta memberikan umpan balik konstruktif terhadap pekerjaan mereka. Saya juga mengadakan diskusi kelompok atau sesi tanya jawab untuk membantu siswa memahami di mana mereka berada dalam pembelajaran mereka dan bagaimana mereka bisa meningkatkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dapat ditarik kesimpulan mengenai evaluasi bagi seorang guru bidang studi adalah bahwa evaluasi bukan hanya tentang mengukur kemajuan siswa secara akademik, tetapi juga tentang mendorong pembelajaran yang efektif, responsif, dan berkelanjutan di kelas. Evaluasi memberikan landasan yang kuat bagi guru untuk terus meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Ditambahkan oleh siswa dalam wawancara, Muhammad Rayyan menyampaikan sebagai berikut:

Saya mempersiapkan diri dengan cara merencanakan jadwal belajar yang teratur, membuat catatan, dan mempraktikkan soal-soal latihan. Saya juga berdiskusi dengan teman sekelas atau guru jika ada konsep yang sulit dipahami.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dapat ditarik kesimpulan mengenai bahwa evaluasi adalah bagian yang penting dari proses pembelajaran yang tidak hanya menilai kemampuan siswa, tetapi juga merupakan peluang untuk pertumbuhan pribadi dan akademik. Evaluasi membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan evaluasi diri, motivasi intrinsik, dan tanggung jawab terhadap hasil belajar mereka sendiri.

1.4 Pengembangan Profesionalitas Guru

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah yaitu Ibu Yuliana, S.Hut.,M.Pd Rejang Lebong, mengenai pengembangan profesionalitas guru sebagai berikut:

Pengembangan profesionalitas guru sangat penting untuk mencapai visi dan misi sekolah kami yang bertujuan untuk memberikan pendidikan berkualitas dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan inovatif. Guru yang terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dapat ditarik kesimpulan mengenai pentingnya pengembangan profesionalitas guru sebagai strategi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan peran kepala sekolah dalam memimpin upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berorientasi pada prestasi siswa.

Dalam hal ini juga Ibu Reta Chaseria, S.Pd., Gr waka kurikulum menambahkan pada wawancara yang peneliti lakukan bersama beliau:

Program pengembangan profesionalitas guru di sekolah kami dirancang untuk menyediakan pelatihan rutin, workshop, dan kesempatan untuk berkolaborasi dengan sesama guru. Kami fokus pada pengenalan terhadap praktik pengajaran baru, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan penguasaan terhadap perubahan kurikulum dan pedagogi yang relevan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dapat ditarik kesimpulan pentingnya peran wakil kurikulum dalam mendukung pengembangan profesionalitas guru sebagai bagian integral dari strategi pendidikan sekolah. Hal ini juga menunjukkan tanggung jawab untuk memastikan bahwa program pengembangan ini berjalan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan serta perkembangan terkini dalam dunia pendidikan.

Dalam hal ini, Ibu Chintia Dwi Novita, S.Pd menambahkan:

Saya terus mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan bidang studi saya, membaca literatur terbaru, menghadiri konferensi pendidikan, serta berkolaborasi dengan sesama guru untuk berbagi praktik terbaik dan strategi pengajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan profesionalitas guru dalam bidang studi tertentu adalah elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pengajaran, mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional guru, serta memastikan pengalaman belajar siswa yang optimal. Ini mendorong guru untuk terus belajar, berkembang, dan berinovasi dalam bidang studi mereka, sehingga memberikan kontribusi yang berarti dalam pendidikan di sekolah.

Ditambahkan oleh siswa dalam wawancara, Muhammad Rayyan menyampaikan sebagai berikut:

Pengalaman belajar saya sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru-guru di sekolah ini. Mereka tidak hanya mengajarkan materi dengan baik, tetapi juga memberikan dukungan ekstra ketika saya mengalami kesulitan. Mereka selalu siap membantu dan memberikan umpan balik yang membangun.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan profesionalitas guru memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang Anda terima. Ini memastikan bahwa Anda mendapatkan pengalaman belajar yang terbaik, mempersiapkan Anda untuk masa depan yang sukses, dan memberikan dorongan dalam mengejar impian dan tujuan Anda.

A. Pembahasan

Setelah melalui proses penelitian tentang “Implementasi Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah melalui observasi langsung, wawancara dengan narasumber dan analisa dokumen, tahap selanjutnya adalah pembahsan hasil temuan di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Profesionalitas Guru di Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran musik yang tepat di ekstrakurikuler band sangat dibutuhkan dalam kegiatan berkesenian untuk menghasilkan sebuah karya musik (lagu) melalui aransemen yang pada akhirnya lagu tersebut terkesan baru dan siswa mampu untuk membawakan musik dengan baik. Untuk melakukan sebuah proses pembelajaran, terlebih dahulu harus dipahami pengertian dari kata pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Menurut pendapat Bafadal (2005:11), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto (2007:12) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers (1991:114):

“Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel (1991:200) “proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka (Dahar, 1996:106). Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini diperkuat oleh pendapat Blomm yang membagi tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu: 1) Kognitif, 2) Afektif, 3) Psikomotorik (Nasution, 1998:25).

Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut

perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif.

Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal

Dalam hal ini tujuan pembelajaran musik ekstrakurikuler band adalah menjadi wadah siswa untuk menyalurkan bakat di bidang musik, mengasah keterampilan bermain alat musik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman bermain musik secara kelompok serta melatih kepercayaan diri siswa pada saat tampil di depan orang banyak.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai upaya membekali diri siswa dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan positif.

b. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁰Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang,

³⁰ <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 18 Januari 2016.

utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.³¹

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

a. Pendekatan informative (informative approach), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.

b. Pendekatan partisipatif (participative approach), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.

Pendekatan eksperiensial (experientiel approach), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.³²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolahan dan lingkungan sekitar.

³¹ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84

³² *Ibid.*, 47.

1. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah

a. Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Ujang Cepi Barlian, dkk. mengutip dari S. Nasution, bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran.

Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang di rencanakan melainkan peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi, selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering di sebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (co-curriculum atau ekstra curriculum).³³

Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, yang semuanya harus berpedoman pada kurikulum.⁵ Salah satunya dalam kurikulum merdeka belajar.

Ki Hajar Dewantara memandang pendidikan sebagai pendorong bagi perkembangan siswa, yaitu : pendidikan mengajarkan untuk mencapai perubahan dan kebermanfaatn bagi lingkungan sekitar. Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan konsep dari Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara menuturkan bahwa belajar merdeka itu berarti merdeka atas diri sendiri. Minat dan bakat siswa itu harus merdeka agar dapat berkembang secara luas.³⁴

Menurut Ujang Cepi Barlian, dkk. mengutip dari S. Nasution, bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang di rencanakan melainkan peristiwa yang terjadi di

³³ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Journal Of Educational And Language Research : Bajang Journal*, vol. 1, No. 12, (Juli 2022) 4

³⁴ Della Khoirul Ainia, ”Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol. 3, No. 3, (2020) 95-101

bawah pengawasan sekolah. Jadi, selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering di sebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (co-curriculum atau ekstra curriculum).³⁵

Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, yang semuanya harus berpedoman pada kurikulum.³⁶

Salah satunya dalam kurikulum merdeka belajar. Nadiem Makarim, menjelaskan, bahwa dalam kurikulum merdeka merupakan bentuk reformasi baru dan merupakan gebrakan baru yang berfokus pada transformasi budaya. Ia juga menuturkan bahwa didalam kurikulum merdeka ini pendekatan tidak melalui administratif saja, namun juga harus berorientasi pada pendekatan kepada anak tersebut. Sehingga kurikulum ini diharapkan mampu membuat lulusan sesuai dengan pelajar Pancasila.³⁷

Menurut Ujang Cepi Barlian, dkk. mengutip dari Indrawati, dkk., bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.³⁸

Kurikulum merdeka yang mulai diuji coba pada tahun 2020 dan akan mulai

³⁵ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal Of Educational And Language Research : Bajang Journal*, vol. 1, No. 12, (Juli 2022) 4.

³⁶ Naela Milatina Azka, "Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal", Skripsi, (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015) 22.

³⁷ Ineu Sumarsih, dkk., Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar, Vol. 6 No. 5, 2022. 8248-8258.

³⁸ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal Of Educational And Language Research : Bajang Journal*, vol. 1, No. 12, (Juli 2022) 4-5.

diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka ini pertama kali dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Nadiem Makarim pada 2019, hal ini dilatarbelakangi dari hasil penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) yang dilaksanakan pada tahun 2019 dengan hasil penilaian peserta didik yang ada di Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah, sehingga dengan hasil penelitian ini Mendikbud mencetuskan konsep kurikulum yang baru.

Kurikulum merdeka memiliki konsep kemandirian dan kemerdekaan bagi pendidikan yang ada di Indonesia untuk menentukan sendiri cara atau metode terbaik yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar. Pada konsep kurikulum merdeka ini memiliki kesamaan dengan konsep pemikiran pendidikan kebebasan oleh Paulo Freire, hal ini dapat dilihat dari persamaan tujuan yaitu Humanisasi yang dilakukan untuk memberikan kebebasan berpendapat dan berpikir dalam proses belajar dimana pada titik ini pendidikan harus mampu membawa manusia pada kemerdekaan lahir dan batin.³⁹

Dengan memahami dan menerapkan cara pandang pendidikan dan dihubungkan dengan gerakan kebijakan “merdeka belajar” yang telah dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim, diharapkan pendidikan di Indonesia mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Selain itu, pendidikan di Indonesia menjadi lebih maju, berkualitas dan sesuai dengan harapan semua masyarakat Indonesia serta searah dengan yang telah diamanatkan oleh UUD 1945.¹²

b. Evaluasi Pembelajaran

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar

³⁹ Drs. M. Ngalim Purwanto, M.P, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet Ke-12, h.3

mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.¹ Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, evaluasi mengandung beberapa pengertian, diantaranya adalah:

Menurut Norman Gronlund, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa.

Wrightstone dan kawan-kawan, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilainilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.⁴⁰

Selanjutnya, Roestiyah dalam bukunya *Masalah-masalah ilmu keguruan* yang kemudian dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:³

1. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak- pihak pengambil keputusan.
2. Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalamdalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
3. Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
4. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses

⁴⁰ Drs. Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet Ke-3, h. 6

dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen raw input, yakni perilaku awal (entry behavior) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administrative (alat, waktu, dana); komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, Ibu Yuliana, S.Hut.,M.Pd menambahkan:

Otomatis sebelum mengajar, guru bidang study harus menyelesaikan administrasi pembelajaran terlebih dahulu, seperti pembuatan modul ajar dalam kurikulum merdeka, RPP dalam kurikulum 2013 dan lainnya sehingga pada saat masuk kelas administrasi pembelajaran telah dilengkapi semua dan guru sudah siap mengajar sesuai pada pedoman yang digunakan. Serta pihak sekolah juga mengadakan penguatan melalui arahan dari pihak dikdasmen SMP.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian keseluruhan hasil penelitian dilapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Profesional Guru pada hakikatnya adalah sosok guru yang memiliki kesadaran yang kolektif dan utuh akan posisinya sebagai pendidik. Seorang guru profesional dituntut memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah.
2. Implementasi manajemen pendidikan dilihat melalui proses perencanaan kegiatan atau penyusunan program sekolah dengan melibatkan unsur guru-guru dan masyarakat akan mendorong terwujudnya keterbukaan dan akan menekan seminim mungkin tingkat kesalahan perencanaan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas, adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah, manajemen mutu pendidikan di sekolah ini dapat dijadikan acuan sebagai data atau bahan dalam pengembangan kemampuan professional dalam kegiatan Implementasi manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru.
2. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan terhadap manajemen mutu pendidikan di sekolah.
3. Bagi penulis, dapat dijadikan untuk menambah wawasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan di sekolah yang sebenarnya, serta dijadikan bahan penelitian terkait dengan permasalahan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, dan Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Aksiologi. Konsep Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, VOL.6 No 1, 2016
- Ali Mohammad. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Ali Mudlofir. *Pendidikan Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Anwar Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA-Pres, 2014
- Anwar Chairul, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Konteporer*. Yogyakarta:IRCiSoD, 2017
- Arifin Mdan Barnawi, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan : Teori dan Praktik, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek; edisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Astuti Dwiningrum Siti Irene. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Chairunnisa Connie. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Cucu Suhana & Nanag Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama, Cet. 3, h. 8
- Dapartemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Diponogoro, 2008
- Dosen Tim. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Idrus Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009
- Musfah Jejen. *Redesain Pendidikan Guru*. Jakarta: Kencana, 2015
- Musfah Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru, Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011
- Moch. Idochi Anwar. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Mustari Mohammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015 Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Sukmadinata Syaodih Nana dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah : Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Bandung: Refika Aditama, 2006

Sallis Edwar. *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2010

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung Alfabeta, 2009

Sujarmi Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers,

Syukron, Taufani Chusnul Kurniatun, H. Abu Bakar, Pengaruh komitmen Pegawai Sekolah Terhadap Efektivitas Implementasi Total Quality Management, *Jurnal ADPEND*, September 2019

Supturi. Konsep Manajemen Pendidikan Islam : Sebuah Analisis Aspek Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, VOL.6 No 1(2016), h.75

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*, (Sistem Pendidikan Nasional), Beserta Penjelasannya. Bandung: Fokus Media, 2003

Yusutria, "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia". *Jurnal Curricula*, Vol 2, No. 1, 2017

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Jalan: Jalan DR. A. B. Guntur, No. 1 Kotak Pos 198 Ciamp-Bongkila Tulang, 07722 20910
 Telp. 087222 11910 Hombusan: 0872 20910 Fax: 087222 11910 E-Mail: iaincurup@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor **150** Tahun 2023

Tentang

PENILAIAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Memorandum

Mengingat

Menperhatikan

1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu diunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud
2. Bahwa sandara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diberi tugas sebagai pembimbing I dan II;
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor (843/2001) tentang Pedoman Pelaksanaan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B/H/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026;
8. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup;
9. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup;
10. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 04 Juli 2023.

MEMUTUSKAN:

Mencantumkan
 Pertama

1. Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.I NIP. 19590929 199203 1 001
2. Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd NIP. 19641011 199203 1 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

N A M A : Annisatul Khasanah
 N I M : 20561007

T U J U A N : Manajemen Mutu Pendidikan Dapat Menciptakan Guru Profesional Di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong

Kelima

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengombinasikan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Kecampat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 28 Desember 2023

Dekan,



Sutarto

- Disamping:
1. Berkas
 2. Beresdinas (1 salin)
 3. Salin (1 salin) Beresdinas dan Arsip
 4. Diakomodasi oleh Beresdinas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK. Curup No. 01 Kode Pos 108 Telp. (0732) 21010-21700 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA: Annisatul Khasanah
NIM: 20261007
PROGRAM STUDI: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I: Prof. Dr. Lukman Astha, M. Pd. I
DOSEN PEMBIMBING II: Dr. H. Suniful Bahri, M. Pd.
JUDUL SKRIPSI: Manajemen Mutu Pendidikan dapat menciptakan guru profesional di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN: 13-02-2024
AKHIR BIMBINGAN:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	13/02 ²⁴	Perluahib-csuri sma	[Signature]
2.	28/02 ²⁴	Draft pros cek cetak nulis	[Signature]
3.	29/02 ²⁴	Scapan pros sk	[Signature]
4.	04/06 ²⁴	Penulisan kata, tuk, face & tabel	[Signature]
5.	06/06 ²⁴	Kutipe 1 (fa)	[Signature]
6.	07/06 ²⁴	Revisi: pas mal & rangkai	[Signature]
7.	11/06 ²⁴	Revisi: & Revisi	[Signature]
8.	13/06 ²⁴	Ace, untuk ident ujia	[Signature]
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Lukman Astha, M. Pd. I
NIP. 19590929 199203 1 001

CURUP, 13 Juni 2024
PEMBIMBING II,

Dr. H. Suniful Bahri, M. Pd.
NIP. 19641011 199203 1 002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AR Gam No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: ad2@iaincurup.ac.id Kode Pos 38119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA: Annisatul Khasanah
NIM: 20561007
PROGRAM STUDI: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS: Tarbiyah
PEMBIMBING I: Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.
PEMBIMBING II: Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI: Manajemen mutu pendidikan dapat menciptakan guru profesional di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN: 0-01-2024
AKHIR BIMBINGAN:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	09/01/2024	- Bab 1.1 konsep kualitas kelas. - Bab 1.2 konsep Subjek kelas.	/s
2.	09/01/2024	- Bab 1.3 konsep	/s
3.	09/01/2024	- AOE. Bab 1.2 Bab III	/s
4.	09/01/2024	- Bab 1.3 konsep kelas - Bab 1.4 konsep kelas	/s
5.	09/01/2024	- Bab 1.5 konsep kelas - Bab 1.6 konsep kelas	/s
6.	09/01/2024	- Bab 1.7 konsep kelas - Bab 1.8 konsep kelas	/s
7.	09/01/2024	- Bab 1.9 konsep kelas - Bab 1.10 konsep kelas	/s
8.	09/01/2024	- Bab 1.11 konsep kelas - Bab 1.12 konsep kelas	/s
9.	09/01/2024	- Bab 1.13 konsep kelas - Bab 1.14 konsep kelas	/s
10.	09/01/2024	- Bab 1.15 konsep kelas - Bab 1.16 konsep kelas	/s
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 13-06-2024

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.
NIP. 19590929 199203 1 001

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd.
NIP. 19641011 199203 1 002



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kosok Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fsx. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 103 /In.34/FT/PP.06/4/03/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : 1
05 Maret 2024

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)
Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S 1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup

Nama : Anisatul Khasanah
NIM : 20561007
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Manajemen Mutu Pendidikan Dapat Menciptakan Guru Profesional di Sekolah Kreatif SMP "Aisyiyah Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 05 Maret 2024 s.d 05 Juni 2024
Tempat Penelitian : Kreatif SMP "Aisyiyah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnnya diucapkan terimakasih.



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro ALIAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor: 503/35 /IP/D/MP/SP/III/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar:
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penделegasian Wewenang Pelayaran Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor: 307/In.34/FT.L/PP.00.9/03/2024 tanggal 05 Maret 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada

Nama / TTL	Annasul Khasanah, Putri, 18 Agustus 2002
NIM	20561007
Pekerjaan	Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	"Manajemen Mutu Pendidikan Dapat Menciptakan Guru Profesional di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah
Waktu Penelitian	07 Maret 2024 s.d 05 Juni 2024
Pemanggung jawab	Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Curup
Pada Tanggal 07 Maret 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZUL KURNAIN, SH
Pembina/IV.a
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan:

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah
- Yang bersangkutan
- Arup



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH AISYIYAH REJANG LEBONG
SMP AISYIYAH

Alamat : Jl. RRA, Dibin No. 71 Rt 9 Kel. Talang Nande Baru Curup

NSS : 202260205002

NPSN : 69856224

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 26A/PDA/D/SMP-K/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Yuliana, S.Hut, M.Pd**
NP : 042014082020023
Jabatan : **Kepala Sekolah SMP AISYIYAH**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Annisatul Khasanah**
NIM : **20561007**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Pihak SMP Aisyiyah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Aisyiyah dengan judul skripsi "Manajemen Mutu Pendidikan Dapat Menciptakan Guru Profesional di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong" dari tanggal 5 Maret 2024 s.d 5 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Maret 2024
Kepala Sekolah

Yuliana, S.Hut, M.Pd
NP. 042014082020023



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH REJANG LEBONG
SMP 'AISYIYAH

Alamat: Jl. Rusa, Dusun No. 71 Rt 9/Kel. Tanjung Rindu, Banta Curup

NKS : 202260205002

NPSN : 69856224

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 61/PDA/D/SMP-K/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Yuliana, S.Hut, M.Pd**
NP : 042014082020023
Jabatan : **Kepala Sekolah SMP 'AISYIYAH**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Annisatul Khasanah**
NIM : **20561007**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Telah mengadakan penelitian dari tanggal 5 Maret 2024 s.d 5 Juni 2024 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Manajemen Mutu Pendidikan Dapat Menciptakan Guru Profesional di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Mei 2024
Kepala Sekolah

Yuliana, S.Hut, M.Pd
NP. 042014082020023

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Yuliana, S.Hut, M.Pd
Jabatan: Kepala Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah

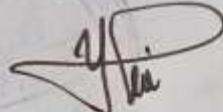
Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : Annisatul Khasanah
Nim : 20561007
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Manajemen mutu pendidikan dapat menciptakan guru profesional di sekolah kreatif SMP 'Aisyiyah kecamatan Curup tengah kabupaten Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya

Curup, Mei 2024



Yuliana, S.Hut, M.Pd
NP. 042014082020023

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Reta Chaseria, S.Pd, Gr

Jabatan: Wakil Kurikulum sekolah kreatif SMP 'Aisyiyah

Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : Annisatul Khasanah

Nim : 20561007

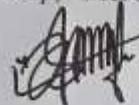
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " **Manajemen mutu pendidikan dapat menciptakan guru profesional di sekolah kreatif SMP 'Aisyiyah kecamatan Curup tengah kabupaten Rejang Lebong**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya

Curup, Mei 2024



Reta Chaseria, S.Pd, Gr
NP. 092014012019023

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Chintia Dwi Novita, S.Pd

Jabatan: Guru bidang study

Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : Annisatul Khasanah

Nim : 20561007

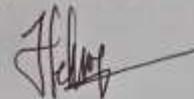
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " **Manajemen mutu pendidikan dapat menciptakan guru profesional di sekolah kreatif SMP 'Aisyiyah kecamatan Curup tengah kabupaten Rejang Lebong** "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, Mei 2024



Chintia Dwi Novita, S.Pd
Np. 042014 012016012

Lampiran 1

Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

1. Bagaimana profesionalitas guru di sekolah kreatif smp ‘aisyiyah rejang lebong?
2. Bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah kreatif smp ‘aisyiyah rejang lebong?

Lampiran 2

Instrumen Wawancara dengan Wakil Kurikulum Kreatif SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

1. Bagaimana profesionalitas guru di sekolah kreatif smp ‘aisyiyah rejang lebong?
2. Bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah kreatif smp ‘aisyiyah rejang lebong?

Lampiran 3

Instrumen Wawancara dengan Guru Bidang Studi Kreatif SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

1. Bagaimana profesionalitas guru di sekolah kreatif smp ‘aisyiyah rejang lebong?
2. Bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah kreatif smp ‘aisyiyah rejang lebong?

Lampiran 4

Kerangka Dokumentasi

No	Perihal	Keterangan
1.	Sejarah Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah	Ada
2.	Visi dan Misi	Ada
3.	Daftar Nama Guru-guru yang ada di sekolah kreatif SMP ‘Aisyiyah	Ada
4.	Daftar Siswa dan Siswi Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah	Ada
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah kreatif SMP ‘Aisyiyah	Ada
6.	Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah	Ada
7.	Data Status Kepegawaiaan Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah	Ada

8.	Tenaga Kependidikan Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah	Ada
9.	Distribusi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah	Ada
10.	Kegiatan Kepala Sekolah Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah	Ada

Kegiatan Kepala Sekolah di Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Tujuan
1.	Pengawasan/Kunjungan Kelas	1 bulan 1x	Untuk melihat kualitas dari proses pembelajaran sehingga inputnya menjadi output yang diinginkan agar dapat meluluskan peserta didik yang berkualitas dan bermutu.
2.	Pelatihan (Workshop) serta pembinaan	1 semester 2x	Meningkatkan mutu dan pengetahuan guru
3.	Rapat Komite Sekolah	1 semester 1x	Untuk membahas permasalahan siswa yang terkait dengan persiapan menghadapi ujian semester maupun ujian nasional, serta mensosialisasikan

			kegiatan yang ingin dilakukan.
4.	Evaluasi/Rapat Guru	1 minggu 1x	Untuk membahas permasalahan, serta perbaikan yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru.

Sumber: Dokumentasi Sekolah Kreatif SMP 'Aisyiyah

DOKUMENTASI

Keadaan Umum SMP _Aisyiyah Rejang Lebong



Ruang Guru SMP _Aisyiyah Rejang lebong



Wawancara dengan kepala sekolah Umi Yuliana, S.Hut., M.Pd.



Wawancara dengan wakur Umi Reta Chaseria, S.Pd., Gr



Wawancara dengan guru bidang study Umi Chintia Dwi
Novita, S.Pd



Wawancara dengan siswa kelas VIII Muhammad Rayyan



